



LINGKUNGAN

Implementasi Program KTR Terus Berlanjut

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja targetkan dapat mengurangi jumlah perokok. Melalui program kawasan tanpa rokok (KTR).

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) menjelaskan, pelaksanaan KTR sesuai peraturan daerah (perda) sudah dijalankan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Dalam mewujudkan KTR, pemkot telah menggandeng seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) dan swasta.

"Pelaksanaan KTR tentu terkait dengan upaya penyadaran masyarakat dari sisi kesehatan. Bagaimana masyarakat kita ajak untuk lebih sehat," katanya disela diskusi kelompok terpumpun 'Pelaksanaan Perda KTR di Hotel Phoenix beberapa waktu lalu.

Saat ini, lanjut HP, pemkot juga melibatkan banyak masyarakat. Khususnya dari pelajar jenjang SMP dan SMA yang ditengarai memasuki usia rawan untuk mencoba rokok pertama kali. "Mengurangi kebiasaan merokok ini yang masih menjadi pekerjaan rumah," ujarnya.

Maka, keterlibatan pelajar dinilai penting untuk membangun kesadaran bersama. Dan menjadi segmen untuk dapat mencegah munculnya generasi yang merokok sejak dini. Hal ini, bisa dilakukan melalui promosi persuasi. Baik dengan mendatangi sekolah hingga mengajak orang tua.

Untuk bersama-sama menciptakan keluarga yang tidak merokok. "Kita mengajak juru bicara baru dari generasi mereka agar aktif berkampanye tidak merokok," jelasnya.

Selain pelajar, elemen masyarakat lain yang perlu dilibatkan ialah pelaku usaha. Maupug komunitas-komunitas di masyarakat. Terlebih, Pemkot Jogja berencana untuk tidak lagi memasang berbagai bentuk iklan rokok di luar ruangan. Termasuk dalam penyelenggaraan even tertentu. Meskipun hanya dalam bentuk gambar. Bahkan, display rokok di outlet-outlet tertentu direncanakan tidak boleh terlihat mencolok.

"Ruperd reklamé masuk dalam pembahasan pada 2022. Kami berharap, bisa melarang reklamé luar ruang terkait rokok tidak akan diizinkan," tambahnya.

Upaya tersebut merupakan gerakan untuk memberikan penyadaran bersama-sama mengurangi iklan rokok. Dengan harapan akan berdampak pada berkurangnya keinginan masyarakat merokok.

"Perwujudan KTR cukup efektif karena kita bisa mengurangi jumlah orang yang merokok di kawasan itu kan. Berbeda ketika kita tidak melarang, mungkin akan lebih banyak menemukan puntung rokok," beberrnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Emma Rahmi Aryani menuturkan, diskusi dengan lintas sektor itu dalam rangka memastikan program KTR tetap berjalan dengan berbagai tambahan penguatan. Termasuk penyusunan roadmap atau peta jalan untuk penegakan perda. "Ini terus kami lakukan dan siapkan, kami juga merangkul lebih banyak institusi yang bisa mendukung pelaksanaan program ini," katanya.

Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok, di Kota Jogja terdapat delapan kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok. Yaitu tempat pelayanan kesehatan, tempat pendidikan, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat wisata, dan tempat lainnya yang ditetapkan. (wisa/eno)

Kita mengajak juru bicara baru dari generasi mereka agar aktif berkampanye tidak merokok."

HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005